

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari tiga masalah penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Pertama, pandangan perawat tentang kerukunan antarumat beragama masih kurang begitu baik dan menggembirakan, pemahaman perawat rumah sakit Putera Bahagia hanya sebatas normatif belum sampai pada ranah substantif. Ketika diwawancara rata-rata responden perawat menanggapinya datar dan beragam, namun begitu, masing-masing perawat dari agama Islam maupun Kristen sepakat memandang penting kerukunan antarumat beragama untuk senantiasa dijaga dan dilestarikan dalam berkehidupan berbangsa dan bertanah air.

Kedua, potensi konflik memang sewajarnya banyak terjadi dalam praktek keseharian mereka yang beragam. Dari wawancara terhadap responden dan observasi didapatkan banyak sekali konflik yang terjadi, ada konflik kepentingan ada juga konflik yang diduga mendiskreditkan salah satu kelompok agama. Dari berbagai konflik tersebut nyatanya tidak berubah menjadi permusuhan nyata dan berkepanjangan. Masing-masing kelompok agama mampu mengontrol dan menjaga agar kondisi mereka saat bekerja tidak terganggu dan tetap dalam suasana kondusif walau setiap hari mereka seringkali disuguhkan adanya perbedaan pendapat yang dapat menyulut konflik lebih besar dikemudian hari.

Ketiga, Dialog antarumat beragama belum dapat terwujud dengan baik karena berbagai kendala. Ada kendala fasilitas, elitis dan kurang dalam militansi berdialog. Mereka hanya bisa melakukan dialog kecil antara individu satu dengan individu lain, atau kalaupun berkelompok, itu hanya dalam skala kecil yang membuat jalannya dialog menjadi tidak efektif. Perlu adanya perhatian dari atasan dan berbagai pihak agar komunikasi lewat dialog dapat dilaksanakan. Namun di samping hal tersebut, yang menggembirakan adalah keinginan para perawat akan terciptanya kerukunan antarumat beragama begitu besar, tampak dari semangat mereka menggaungkan kasih sayang antar-sesama, menjauhi adanya permusuhan, semua hal tersebut menurut peneliti patut untuk diapresiasi.

B. Saran

Untuk mempertahankan dan melestarikan kelangsungan tradisi hidup yang rukun di kalangan profesi perawat Rumah Sakit Putera Bahagia ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Setidaknya peranan pemerintah khususnya Kementrian Agama yang bekerjasama dengan Kementrian Kesehatan nantinya; dalam hal ini mempunyai tugas dan tanggung jawab sekaligus memberikan pengarahan atau membina para tokoh maupun penganutnya dalam meningkatkan pemahaman dan penghayatan ajaran agama yang mereka anut dalam rangka meningkatkan kualitas keimanan. Serta memberikan pemahaman yang berorientasi pluralis hendaknya mulai ditanamkan, dengan demikian profesi keperawatan yang

majemuk ini mampu memahami dan menghargai keberadaan orang lain lebih baik lagi.

2. Satu hal yang selama ini dilupakan adalah pemanfaatan potensi lokal untuk menangani setiap masalah yang timbul antara pemeluk agama yang berbeda agama, baik masalah internal maupun masalah eksternal umat beragama. Keharmonisan yang terdapat pada profesi keperawatan di Rumah Sakit Putera Bahagia merupakan satu bukti bahwa tanpa banyak campur tangan orang lain, mereka tetap bisa menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dan tetap damai. Oleh sebab itu perlunya kesadaran terhadap nilai-nilai gotong royong dan kerjasama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di tubuh masyarakat.
3. Bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai bahan pengayaan terutama mengenai konsep-konsep kerukunan antarumat beragama dan implementasinya pada berbagai elemen masyarakat.